

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Untuk menyelenggarakan pemerintah umum dan melaksanakan pembangunan membutuhkan dana yang relatif besar. Dana yang diperlukan tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri. Dalam upaya mengurangi ketergantungan sumber eksternal, pemerintah Indonesia secara terus menerus berusaha meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan internal, salah satu sumber pembiayaan pembangunan internal adalah Pajak. Pajak merupakan penerimaan negara terbesar yang dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum, dan pembangunan nasional.

Misi utama Direktorat Jendral Pajak adalah misi fiskal yaitu menghimpun penerimaan pajak berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah dan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada tahun 2008 pemerintah Indonesia melakukan reformasi perpajakan setelah reformasi perpajakan tahun 2000. Menurut Radianto (2005) reformasi perpajakan tahun 2000 bertujuan dalam rangka eksistensi dan intensifikasi pengenaan pajak yang dilakukan dengan cara mencari objek pajak yang potensial dalam rangka menghimpun dana dan mendorong pemulihan perekonomian.

Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tarif berbeda pada wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan. Disamping itu wajib pajak badan juga dikenakan lapisan pajak yang berbeda. Diharapkan dengan tarif pajak yang baru ini maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat. Tindakan yang dilakukan pemerintah adalah melakukan perubahan Undang-Undang pajak baru yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009, berlaku dua Undang-Undang pajak baru, yaitu UU no.28/2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, serta UU No.36/2008 tentang pajak penghasilan dan juga merupakan perubahan keempat atas UU No.7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan. Dengan demikian, untuk pelaporan SPT tahunan PPh badan tahun 2009 yang akan berakhir pada tanggal 30 April 2010 nantinya harus sudah mengacu ke Undang-Undang No.36 tahun 2008. Berdasarkan Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 17 ayat (1b) diatur bahwa untuk Penghasilan Kena Pajak Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap dikenakan tarif sebesar 28%. Dan tarif pajak Badan menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010 (Pasal 17 ayat 2a). Diharapkan dengan tarif pajak yang baru, maka wajib pajak badan dapat lebih diuntungkan sehingga penerimaan dari wajib pajak badan lebih meningkat. Maka sudah selayaknya perpajakan harus mendapat perhatian yang serius dari pemerintah.

Undang-Undang yang memberatkan dunia usaha, berdampak membuatnya usaha tidak dapat memperoleh laba secara maksimal dan konsekuensinya akan mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak. Hal ini sejalan dengan literatur dibidang akuntansi manajemen yang menjelaskan bahwa pajak dapat mempengaruhi *capital budgeting* melalui *tax effect* dalam penentuan aliran kas,

pajak juga merupakan salah satu faktor utama dalam perencanaan sistem kompensasi manajemen (Blocher, Chen, dan Lin 1999).

Reformasi perpajakan diduga membawa implikasi terhadap kinerja perusahaan, implikasi tersebut bisa bersifat positif maupun bersifat negatif (Mariwan dan Arifin, 2005). Jika reformasi perpajakan tersebut membawa dampak yang positif tentunya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sementara jika reformasi perpajakan tersebut membawa dampak yang negatif sebaliknya akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi yang lain, pemerintah mengharapkan bahwa dengan adanya reformasi perpajakan tersebut kinerja perpajakan akan semakin baik, sehingga dengan semakin membaiknya kinerja perpajakan akan membawa dampak yang positif terhadap penerimaan pemerintah dari sektor perpajakan (Mariwan dan Arifin, 2005).

Analisis kinerja perusahaan mencakup analisis rasio keuangan, dengan rasio-rasio keuangan tersebut kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui. Rasio keuangan merupakan persentase sebagai hasil perbandingan antara pos perkiraan tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan dalam perusahaan, yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Hal tersebut diharapkan dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Dengan menganalisa prestasi keuangan, seorang analis keuangan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten, dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Disamping itu, analisis rasio keuangan juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank. Melalui rasio keuangan, dapat digunakan sebagai perbandingan. Pertama, bisa membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi. Kedua, bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama pada periode tertentu.

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997). Selain itu juga termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh dari setiap rasio sangat ditentukan oleh tujuan spesifik analis. Lebih lanjut, rasio-rasio itu bukan merupakan kriteria yang mutlak. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menunjukkan kepada analis resiko dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Penelitian mengenai perubahan tarif pajak terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya reformasi perpajakan 2000

yaitu, Arifin (2005) yang mengambil objek penelitian badan usaha di wilayah kabupaten Sleman yang tepatnya adalah badan usaha yang berada di lingkungan kerja Kantor Pelayanan Pajak Yogyakarta. Dengan periode penelitian tahun 1999 sampai dengan tahun 2002. Dengan hasil yang didapatkan yaitu kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelum reformasi perpajakan 2000 lebih baik dibandingkan dengan sesudah reformasi perpajakan tahun 2000. Sedangkan dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah adanya reformasi tahun 2008. Alasan peneliti menggunakan perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan masih membutuhkan pengawasan yang ketat dan disiplin yang keras dari regulasi pemerintah, perbankan nasional masih bisa mengalami defisit pertumbuhan, untuk mendorong perkembangan perekonomian domestik memerlukan dukungan pembiayaan perbankan, sumber pendapatan perusahaan perbankan masih tergantung pada surat berharga dan sebagian besar bersumber dari obligasi dan bank-bank makin dipercaya masyarakat dalam bentuk peningkatan dana pihak ketiga.

Kondisi perbankan di Indonesia diperkuat untuk meredam krisis yang akan datang. Langkah terbaik mengatasi krisis 2013 adalah secara konsisten mencegah kemungkinan terjadi guncangan. Caranya memastikan struktur ekonomi dan sektor keuangan selalu dalam kondisi kuat. Selain itu dalam memiliki strategi bisnis yang berlanjut. Bank Indonesia menempatkan hal ini dalam prioritas penting terutama disektor perbankan dengan porsi aset terbesar di sektor keuangan. Cara yang ditempuh adalah secara terus menerus memperkuat sektor perbankan dan meningkatkan efisiensi bisnis bank umum untuk menambah daya

tahan bank. Bank Indonesia akan meningkatkan kerangka kerja manajemen krisis secara komprehensif sebagai bagian protokol manajemen bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Metode penelitian ini menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank atau metode CAMEL yaitu *Capital*, untuk rasio kecukupan modal, *Assets*, untuk rasio kualitas aset, *Management*, untuk menilai kualitas manajemen, *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank. Namun sesuai dengan kebutuhan penelitian ini rasio *Liquidity* tidak digunakan karena tarif pajak tidak mempengaruhi rasio tersebut.

Adapun rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Asset* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Asset* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010?

5. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009?
8. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Capital* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010.

3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Asset* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Asset* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Management* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2009.
8. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris perbedaan *Earning* pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI sebelum dan sesudah diberlakukannya Tarif Pajak Tahun 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan penulis, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Menjadi masukan bagi pelaku bisnis dalam pembuatan laporan keuangan baik fiskal maupun komersial dan pengambilan keputusan.
2. Menjadi masukan bagi pihak Direktorat Jendral Pajak dalam memahami dampak perubahan Tarif Pajak Tahun 2009 dan perubahan Tarif Pajak Tahun 2010.
3. Menjadi masukan dan referensi bagi akademisi dan menambah khasanah pengetahuan mengenai perubahan Tarif Pajak Tahun 2009 dan perubahan Tarif Pajak Tahun 2010.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini dan agar mudah dalam memahaminya, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJUAN PUSTAKA

Metode ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian ini dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas proses pemilihan sampel, pencarian data dan metodologi penelitian

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai pengolahan data, hasil dari analisis data serta pembahasannya

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis data, keterbatasan dan saran bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN